



Evaluasi Program Pembinaan Prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari

Wahyudi Setiawan

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia

Correspondence Author : wahyudisetiawan760@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil program pembinaan prestasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia di Kabupaten Batanghari. Pada penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan Metode Deskriptif Kuantitatif yang menekankan pengukuran pada konteks, masukan, proses dan hasil dari program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks memperoleh total skor (mentah) sebesar 222, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 89%, pada angket input memperoleh total skor (mentah) sebesar 221, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88%, pada angket memperoleh skor (mentah) sebesar 228, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91%, pada angket produk memperoleh skor (mentah) sebesar 215, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86%. Kesimpulan Penelitian ini yaitu untuk aspek konteks diperoleh skor persentase sebesar 89%, untuk aspek input diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik, untuk aspek proses diperoleh skor persentase sebesar 91% dengan kategori baik sekali, untuk aspek produk diperoleh skor persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi PBSI

Evaluation of PBSI Achievement Development Program in Batanghari Regency

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the results of the achievement coaching program of the Indonesian Badminton Association in Batanghari Regency. This study uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) model with a Quantitative Descriptive Method approach that emphasizes measurement in the context, input, process and results of the program being implemented. Based on the results of data analysis from the distribution of questionnaires to athletes and PBSI administrators in

Batanghari Regency, it shows that from the four aspects of CIPP that have been used, they obtained their respective scores, namely the context of obtaining a total score (raw) of 222, with a maximum score (max) of 250 so that a percentage score of 89% was obtained, in the input questionnaire obtained a total score (raw) of 221, with a maximum score (max) of 250 so that a percentage score of 88% was obtained, In the questionnaire, a score of 228 was obtained, with a maximum score (max) of 250 so that a percentage score of 91% was obtained, in the product questionnaire obtained a score (raw) of 215, with a maximum score (max) of 250 so that a percentage score of 86% was obtained. Conclusion This study is that for the context aspect, a percentage score of 89% was obtained, for the input aspect, a percentage score of 88% was obtained with a good category, for the process aspect, a percentage score of 91% was obtained with a very good category, for the product aspect, a percentage score of 86% was obtained with an excellent category.

Keywords: *PBSI Achievement Coaching Program Evaluation*

PENDAHULUAN

Cabang olahraga Bulutangkis di Kabupaten Batanghari bisa dikatakan sedikit tertinggal prestasinya dibandingkan daerah-daerah lainnya. Dalam pembinaan Bulutangkis di Kabupaten Batanghari dalam program yang dilakukan pengurus Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia di Kabupaten Batanghari tentunya ditunjang beberapa faktor seperti: kualitas pelatih (Berlisensi), bakat atlet, sarana dan prasarana, program pembinaan yang sistematis yang terarah, update dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Batanghari dalam hal ini penting perannya dalam memperhatikan pengurus cabang PBSI dalam melakukan pembinaannya. Perekrutan atlet dan pelatih di kabupaten Batanghari ini tidak terbuka secara luas dan tidak tersebarnya informasi untuk penyeleksian atau perekrutan atlet dan pelatih, sehingga pembinaan olahraga Bulutangkis hanya tersebar di beberapa tempat dan tidak berpusat di PBSI Kabupaten Batanghari. karena tidak terbuka secara luas untuk rekrutmen pelatih yang bersertifikat/lisensi dan tidak tersebar luas juga penyeleksian untuk rekrutmen atlet di tempat-tempat terpencil yang memiliki potensi bakat yang mumpuni yang mengakibatkan sulitnya perekrutan dan pembinaan bagi atlet berpotensi yang berada di daerah-daerah terpencil di Kabupaten Batanghari

Adapun penghambat atau menurunnya prestasi olahraga cabang Bulutangkis ialah kurang adanya event-event yang diselenggarakan di Kabupaten Batanghari, event yang diselenggarakan oleh PBSI Kabupaten Batanghari sekitar satu atau dua kali dalam setahun, dan kebanyakan event-event diselenggarakan oleh pihak klub atau swasta yang membuat turnamen terbuka/open. sehingga kurangnya jam tanding bagi atlet serta tidak tersalurnya bakat atlet dengan maksimal.

Menurunnya Prestasi yang diraih atlet-atlet Bulutangkis dari binaan PBSI Kabupaten Batanghari yang disebabkan beberapa masalah seperti kepengurusan Pengcab PBSI kurang baik, Rekrutmen pelatih dan atlet tidak terbuka secara luas, kurangnya event-event yang diselenggarakan sehingga kurangnya jam tanding bagi atlet dan pengadaan sarana dan prasarana, maka dari itu diperlukan evaluasi program agar diperolehnya data dan informasi yang valid, sehingga memberikan gambaran untuk tindak lanjut dari berbagai sektor seperti kebijakan dari Pengurus Cabor dan

pengurus induk KONI, maupun pemerintah mengenai program pembinaan, pengadaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan lain sebagainya.

Menurut Brinkerhoff dalam (Muryadi, Agustanico, Dwi, 2017: 1-16) evaluasi adalah penyelidikan atau proses pengumpulan informasi yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan manfaatnya.

Adapun menurut Coryn dalam (Raibowo, Septian dan Noviyanto, 2020: 146-165) Mendefinisikan evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan yang sistematis terhadap nilai-nilai suatu objek, secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambar, memperoleh, pelaporan, menerapkan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek, didefinisikan seperti kriteria kualitas, kegunaan, kejujuran, kelayakan, biaya, efisien dan keamanan.

Ada beberapa model evaluasi yang diketahui dan banyak dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi program, yakni *Goal Oriented Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Tyler, *Goal Oriented Evaluation Model* dan *Formatif Sumatif Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven, *Responsive Evaluation Model* dan *Countenance Model* yang dikembangkan oleh Stake, *CIPP Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Stufflebeam, *CSE-UCLA Model* yang dikembangkan oleh Alkin, dan *Discrepancy Model* yang dikembangkan oleh Provus.

Menurut Yusup (2019: 322-331), Model ini juga berfokus pada visi tentang adanya kesenjangan di dalam implementasi program. Kesenjangan yang dimaksud yaitu apa yang diharapkan pada rencana atau standar program dengan hasil dalam aplikasi program. Standar merupakan kriteria yang ditentukan dengan harapan ada hasil yang efektif. Adapun menurut Darodjat dan Wahyudhiana (2015: 1-23) Model ini menekankan pada dirumuskannya standard, performance, dan discrepancy secara rinci dan terukur. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen program.

Evaluasi model ini dikembangkan oleh Provus. Menurut Mustafa & Pinton Setya (2021: 182-198) *Discrepancy Model* “bertujuan menentukan ketidaksamaan pada komponen mana pada suatu standar maupun untuk mengetahui apakah ada perbedaan, dengan kata lain model evaluasi ini untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu standar dengan kondisi di lapangan atau sering dikenal model kesenjangan.”

3. Evaluasi Model Stake

Evaluasi ini dikembangkan oleh stake, Kata Countenance berasal dari kata bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan Sedangkan secara istilah evaluasi countenance berarti evaluasi yang menekankan pelaksanaan deskripsi dan pertimbangan. Kaitan arti dengan asal kata di atas adalah pada pertimbangan yang diperoleh dari evaluator sehingga menimbulkan keputusan atau persetujuan tentang suatu hal. Stake dalam (Yayan, Bintoro, dan Bagaskrowati, 2020: 16-33) model countenance adalah evaluasi dengan konsep yang memberikan penekanan pada tujuan yang beragam dan judgment praktisi, menurutnya tujuan evaluasi ini menggambarkan nilai dan kekurangan yang diperoleh melalui identifikasi yang baik, yang dikumpulkan dan diproses secara sistematis.

Menurut Arifin dalam (Puspayanti Amalia, 2018: 143-167) menjelaskan bahwa model ini adalah model evaluasi yang tepat untuk menilai pembelajaran secara kompleks komponen minimal yang harus dijabarkan dalam model evaluasi Stake ini.

Adapun menurut (Manan, Syaepul, 2017: 49-65) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara

membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dikutip dari Purna (2020: 56) “Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan dan membantu seseorang untuk menguasai keterampilan dan kemampuan yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Jadi dapat disimpulkan pembinaan diartikan sebagai segala usaha, dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan, program, kondinasi, pelaksanaan dan berhasil guna mencapai tujuan semaksimal mungkin”.

Menurut Tin Zaitun Nugraha (2021: 7) Pembinaan terdapat beberapa unsur yakni tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

Tahap pembinaan dalam tiga tingkatan yaitu tahap pemanduan bakat, pembibitan dan tahap pematangan juara. Atlet adalah seseorang yang telah melakukan pelatihan dari salah satu cabang olahraga secara kontinyu dalam waktu tertentu serta telah menunjukkan peningkatan prestasi secara terhadap. Menurut Nanang Mulyana (2018: 18-24) Dengan memperhatikan Pembinaan yang dimulai dari usia dini, Atlet akan mulai berlatih sejak usia dini yaitu umur 8 sampai umur 10 tahun dan mencapai prestasi puncak pada umur 18 sampai umur 24 tahun. Menurut Candra Adiska Ran Ditya (2016: 47-52) tahap-tahap pembinaan terbagi 3 tahap, yaitu:

1. Pemasalan

Pemassalan merupakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan spesialisasi. Pemassalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan lebih menghayati hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan massal. Melibatkan atlet sebanyak banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga.

2. Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga, yang bertujuan untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif lagi dengan sistem yang lebih inovatif serta mampu memanfaatkan hasil riset secara ilmiah serta perangkat teknologi modern yang ada.

3. Pemandu Bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat pemain diibaratkan bahan mentah yang akan diolah untuk perkembangan prestasinya, maka perlu adanya proses pencari bibit pemain yang berbakat. Mencari bibit pemain dalam penanggulungannya dapat ditempuh melalui observasi pertandingan-pertandingan maupun mengadakan tes pengukuran pemain. Pemain berbakat dapat ditemukan di sekolah-sekolah, perkumpulan-perkumpulan/klub, organisasi-organisasi.

Prestasi merupakan pencapaian akhir yang memuaskan yang telah dicapai berdasarkan target awal yang dibebankan. Prestasi tidak selalu identik dengan juara, walaupun tidak menjadi juara atau meraih kemenangan, tetapi bila itu sudah dapat memenuhi atau melampaui target awal, maka itu sudah dapat dikatakan berprestasi.

Sedangkan kata olahraga mengandung makna segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial dan biasanya berorientasi terhadap pencapaian prestasi. (Ade Hermansyah, 2021)

Adapun menurut dalam (Wibowo, Kristianto, Hidayatullah, and Kiyatno, 2017: 9-15) prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket sangat mutlak dilakukan sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan di daerah juga dimulai dari sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga serta klub-klub olahraga yang menaungi para atlet untuk berprestasi.

Menurut Irhamsyah (2017) Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal.

Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Hubungan antara pelatih atlet yang dibina harus merupakan hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan. Seorang pelatih dituntut mampu menjalani profesinya dengan tidak semata-mata bermodalkan dirinya sebagai mantan atlet, melainkan harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi pendukung yang penting, diantaranya adalah kemampuan untuk mentransfer pengetahuan keolahragannya kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental (Bangun, 2019: 29-37).

Menurut Menurut Raja Bintang Abrori (2020: 31-32) dalam buku ditulisnya mendeskripsikan Pelatih harus mampu menjadi pemimpin tim dalam keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang tinggi agar dapat menyatukan visi dan misi tim tersebut. Adapun menurut Abdul Alim (2020: 19-28) Manajemen yang baik terhadap Pelatih dan Atlet maka hasil yang didapat akan mencapai maksimal. pelatih yang memahami dan mempedomami falsafah, oleh karena pelatih harus sadar bahwa prestasi adalah hasil usaha keras dan jujur untuk mencapai potensi optimal atlet dengan proses latihan yang tepat. Dan pelatih memiliki berbagai peran dan kewajiban untuk mengembangkan atlet menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani, mental dan spiritual bukan hanya sekedar mencapai prestasi yang tinggi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan Metode Deskriptif Kuantitatif yang menekankan pengukuran pada konteks, masukan, proses dan hasil dari program yang dilaksanakan.

Melalui model CIPP, hasil dari suatu penelitian diharapkan memberikan gambaran secara nyata bagaimana keadaan suatu organisasi serta program yang sedang berlangsung, baik hasilnya memuaskan, sedang maupun kurang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Paryadi, 2020:) pada suatu program pembinaan sepak bola menggunakan pendekatan CIPP terdapat hasil yang begitu nyata. Diantaranya adalah 1) Context disimpulkan dengan kategori baik. 2) Input mengenai aspek

ketersediaan sumber daya manusia disimpulkan dengan kategori baik. Untuk aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber pendanaan disimpulkan dengan kategori sedang. 3) Process mengenai aspek pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet dan koordinasi disimpulkan dengan kategori baik sedangkan aspek sistem penerimaan pelatih dan penggunaan sarana dan prasarana disimpulkan dengan kategori sedang. 4) Product mengenai aspek prestasi dan kesejahteraan disimpulkan dengan kategori sedang. Sedangkan aspek organisasi disimpulkan dengan kategori kurang.

Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu sampel sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampelnya adalah 2 orang pimpinan PBSI Batanghari yaitu ketua dan kepala bidang Perencanaan PBSI Kabupaten Batanghari, pelatih, serta 7 atlet Bulutangkis yang pernah berprestasi, jadi total jumlahnya 10 orang.

Untuk memudahkan evaluasi program, maka menurut teori dari panduan skripsi (Tri Rahayu 2019: 46-49) perlu dilihat indikator-indikator yang terdapat dalam Context, Input, Process dan Product.

Apabila menggunakan instrumen yang valid maka menghasilkan juga data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:173). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi maka selanjutnya di konsultasi dengan para ahli. Para ahli (*expert judgement*) diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu (Sugiyono, 2013:177).

Kegiatan dari analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013:335). Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2013:337).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak dianggap perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013:338).

2. Data Display

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu Program Pembinaan Prestasi PBSI Kabupaten Batanghari. Menurut Sugiyono (2013:341) dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir dari analisis ini yaitu menarik kesimpulan. Dengan melakukan verifikasi terhadap data-data yang sudah didapat ataupun dikumpulkan dan kemudian mengambil kesimpulan dari data tersebut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kosnsiten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:345)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian pada saat penyebaran angket terhadap atlet maupun pelatih mengenai evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari, diperoleh data skor pada masing - masing angket. Secara umum dapat dideskripsikan melalui penjelasan dibawah ini.

Penyebaran angket dilakukan pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari (Konteks, Input, Proses, Produk), hasil dari penyebaran angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil penyebaran angket Konteks

Temuan penelitian pada angket konteks yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 222, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 89%.

Tabel 1 Perolehan skor pada angket Konteks

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	5	222	250	100	89

Berdasarkan data tabel evaluasi konteks diatas, program pembinaan, perencanaan program, tujuan program serta strategi pembinaan PBSI di Kabupaten Batanghari sudah tersusun dengan baik, dibalik itu ada kekurangan seperti pembinaan program kurang teratur dan masalah program yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka dari itu akan ditingkatkan lagi untuk kemajuan prestasi Bulutangkis di Kabupaten Batanghari.

b. Hasil penyebaran angket Input

Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 221, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88%.

Tabel 2 Perolehan skor pada angket Input

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	5	221	250	100	88

Berdasarkan data evaluasi Input diatas, menunjukkan kategori baik namun terdapat banyak sekali permasalahan baik dari pengurus, pelatih maupun atlet. Disini belum adanya sinergi yang baik antara semua orang yang bersangkutan, ada permasalahan seperti masalah-masalah internal yang dibawa kedalam program pembinaan prestasi. Akan tetapi dengan banyaknya masalah yang ada, pelatih dan semua atlet memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi dengan maksimal, dengan ini cabang olahraga Bulutangkis Di Kabupaten Batanghari perlu diperhatikan dengan serius.

c. Hasil penyebaran angket Proses

Temuan penelitian pada angket proses yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh skor (mentah) sebesar 228, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91%.

Tabel 3 Perolehan skor pada angket Proses

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	5	228	250	100	91

Berdasarkan data evaluasi Proses diatas, sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program latihan yang dilakukan atlet sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatih yang rela untuk mengorbankan tenaganya untuk melatih atlet demi tercapainya prestasi Bulutangkis di Kabupaten Batanghari. Namun ada sedikit masalah pada monitoring pada monitoring atau pengawasan dari pengurus PBSI disini bisa dibilang sedikit kurang, maka dari itu perlu perhatian lebih dari pengurus PBSI untuk monitoring dan pengawasan terhadap program pembinaan prestasi ini demi kemajuan prestasi di Kabupaten Batanghari.

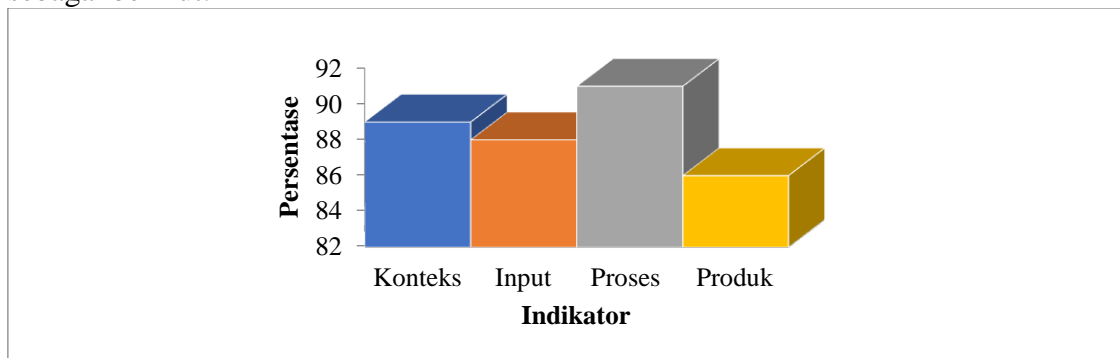
d. Hasil penyebaran angket Produk

Temuan penelitian pada angket produk yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 7. Angket yang sudah dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh skor (mentah) sebesar 215, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86%.

Tabel 4 Perolehan skor pada angket Produk

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	5	215	250	100	86

Berdasarkan data evaluasi Produk diatas, Prestasi di Kabupaten Batanghari cabang olahraga Bulutangkis secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Semua itu dapat dibuktikan dengan masih banyaknya atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat provinsi. Hasil perhitungan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase angket (Konteks, Input, Proses dan Produk)

Hasil skor perolehan dari penyebaran angket pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks memperoleh total skor (mentah) sebesar 222, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 89%, pada angket input memperoleh total skor (mentah) sebesar 221, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88%, pada angket memperoleh skor (mentah) sebesar 228, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91%, pada angket produk memperoleh skor (mentah) sebesar 215, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86%.

Setelah dilakukan penelitian dan ditemukan sebuah temuan dalam penelitian baik dari penyebaran angket maupun wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa hasil dari penyebaran angket didukung dengan hasil wawancara.

Pada hasil penyebaran angket yang telah dilakukan pada atlet, pengurus dan pelatih PBSI Batanghari memperoleh hasil pada kategori baik dan baik sekali pada komponen CIPP yang digunakan yaitu konteks, input, proses dan produk.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian menunjukkan masing – masing angket yang telah dibagikan dan diisi oleh atlet PBSI di Kabupaten Batanghari menunjukkan skor yang tinggi sehingga mampu memperoleh skor persentase yang bagus. Skor yang diperoleh dari penyebaran angket tentunya didukung dengan hasil wawancara pada setiap komponen angket.

1. Konteks

Penyebaran angket konteks yang dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 222, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 89%. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari sudah tercapai dengan baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program pembinaan prestasi atlet sudah dirancang secara musyawarah oleh pengurus dan saya selaku pelatih, Tujuan program sudah dikatakan baik sesuai program, walaupun ada kendala seperti pendanaan yang sering terjadi.

a. Perencanaan

Penyebaran angket perencanaan yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 44, dengan skor maksimal (max) 50 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

Segala perencanaan manajemen pembinaan atlet dan semua perencanaan dalam pembinaan sudah berjalan dengan baik dengan melalui kesepakatan bersama dari pengurus maupun pelatih, perencanaan sesuai dengan kebutuhan atlet dan tersusun secara terarah, serta perencanaan program pembinaan memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi.

b. Tujuan Program

Penyebaran angket tujuan program yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 42, dengan skor maksimal (max) 50 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 84% dengan kategori baik sekali.

Tujuan program pembinaan yang dilakukan sepenuhnya oleh atlet melalui bimbingan pelatih sekaligus perhatian penuh oleh Pembina, agar tujuan program dapat terbentuk dengan baik. Tujuan ini sudah berjalan dengan baik dengan sesuai rancangan program pembinaan dan tujuan itu sendiri sangat jelas dan terarah agar tercapainya prestasi.

c. Strategi Pembinaan

Penyebaran angket strategi pembinaan yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 44, dengan skor maksimal (max) 50 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

Strategi pembinaan yang dilakukan mendekati dengan program pembinaan, dimana strategi program memiliki kaitan dengan perencanaan dengan tujuan akhir agar dapat mencapai prestasi atlet yang lebih baik.

b. Visi, Misi PBSI

Penyebaran angket visi, misi yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 50 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92% dengan kategori baik sekali.

Pencapaiannya sudah baik sudah mendekati visi dan misi, setidaknya setiap mengikuti turnamen masih memperoleh prestasi walaupun tidak juara 1 secara keseluruhan. Untuk saat ini pencapaian sudah cukup baik.

2. Input

Hasil penyebaran angket Input yang dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 221, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rekrutmen atlet awalnya tetap seleksi melalui pelatih, semua kapasitas saya serahkan ke pelatih, saya sebagai pengurus hanya mengembangkan potensi yang dimiliki atlet saja kemudian untuk rekrutmen pelatih dilakukan secara langsung oleh pengurus PBSI Batanghari, yang pastinya memiliki pengalaman bermain itu awal dahulu saya seleksi.

a. Struktur organisasi

Penyebaran angket struktur organisasi yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 45, dengan skor maksimal (max) 50 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

Struktur, organisasi yang dilaksanakan PBSI Batanghari sudah mencakup dalam pelaksanaan program prestasi, struktur yang terbentuk sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik

b. Rekrutmen Pelatih

Penyebaran angket rekrutmen pelatih yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 44, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

Rekrutmen pelatih dimana yang merekrut pelatih itu sendiri wewenang dari PBSI, tentunya dengan merekrut pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan. Perekrutan pelatih yang berkualitas ini sangat penting untuk berkembangnya atlet dan tercapainya prestasi yang maksimal.

c. Rekrutmen Atlet

Penyebaran angket rekrutmen atlet yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 45, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

Rekrutmen atlet biasanya dilakukan secara terbuka, siapa saja bisa ikut seleksi, selain itu penyeleksian ini transparan dan ketat, mana atlet yang potensial itulah yang direkrut dan yang merekrut adalah pelatih yang berwenang penuh dalam merekrut atlet itu sendiri.

d. Dukungan Orangtua Atlet

Penyebaran angket dukungan orangtua atlet yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 44, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

Dukungan orangtua merupakan kerjasama antar pengurus pelatih dan orangtua, atlet yang memiliki dukungan penuh dapat memiliki kepercayaan diri yang baik, serta secara langsung dukungan dapat membantu peningkatan prestasi atlet.

3. Proses

Hasil dari penyebaran angket proses dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh skor (mentah) sebesar 228, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91% dengan kategori baik sekali.

Hasil wawancara yang telah dilakukan struktur organisasi PBSI Batanghari sudah terbentuk berdasarkan musyawarah pengurus, Latihan yang dilakukan atlet sudah dilengkapi sarana dan prasarana cukup memadai.

a. Pelaksanaan Program Pembinaan

Penyebaran angket pelaksanaan program pembinaan yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 92% dengan kategori baik sekali.

Pelaksanaan program merupakan kelanjutan dari perencanaan dan tujuan program, jika perencanaan dapat di rancang sebaik mungkin maka pelaksanaan dapat dilaksanakan, walau tidak sepenuhnya pelaksanaan dapat dilaksanakan dengan sepenuhnya baik

b. Sarana dan prasarana

Penyebaran angket Sarana dan prasarana yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 45, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

Sarana dan prasarana yang dimiliki klub PBSI Batanghari sudah dikatakan memadai, sarana dan prasarana selain di dukung oleh pemerintah daerah juga pengurus membantu memperhatikan secara penuh sarana dan prasarana tersebut.

c. Monitoring berjalannya Program

Penyebaran angket monitoring berjalannya program yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 45, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 90% dengan kategori baik sekali.

Monitoring berjalannya program merupakan pengawasan penuh oleh pengurus PBSI, dari hasil program yang dilaksanakan dapat dievaluasi baik kekurangan aturan program yang dapat terlaksana.

4. Produk

Hasil dari penyebaran angket produk dibagikan kepada 10 orang pada atlet dan pengurus PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh skor (mentah) sebesar 215, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan Semua atlet yang memiliki prestasi di daerah selalu dibina ke tingkat Nasional, hanya saja kejuaraan tingkat provinsi hanya diadakan tahunan, kemudian permasalahan cedera di lapangan ditangani langsung oleh pelatih apabila cedera yang dialami hanya cedera ringan, program pembinaan prestasi PBSI kabupaten Batanghari Sudah berjalan dengan baik, walaupun target pencapaian prestasi belum maksimal.

a. Hasil program pembinaan

Penyebaran angket hasil program pembinaan yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 44, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

Prestasi atlet sudah baik, sering mengikuti pertandingan open turnamen, biasanya disesuaikan dengan tingkat turnamen yang diadakan dengan kondisi atlet yang ikut dalam pertandingan.

b. Prestasi

Penyebaran angket Prestasi yang dibagikan kepada 10 orang pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 43, dengan skor maksimal (max) 88 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86% dengan kategori baik sekali.

Prestasi sudah saya anggap baik, karena setiap kekurangan saat mengikuti pertandingan selalu dievaluasi pada saat latihan baik pelatih maupun pengurus.

KESIMPULAN

Dengan berbagai temuan yang ada pada Program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari, diharapkan temuan tersebut dapat menjadi refleksi bagi manajemen untuk melakukan evaluasi secara mendasar atas apa saja kekurangan baik itu Perencanaan, tujuan, strategi program pembinaan, perekrutan atlet dan pelatih, Sarana dan prasarana, Pendanaan, serta Pelaksanaan program pembinaan. Demi terwujudnya prestasi cabang olahraga Bulutangkis di Kabupaten Batanghari. Kategori untuk aspek konteks pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 89%. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari sudah tercapai dengan baik. Kategori untuk aspek input pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh total skor (mentah) sebesar 221, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kategori baik. Kategori untuk aspek proses pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh skor (mentah) sebesar 228, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 91%

dengan kategori baik sekali. Kategori untuk aspek produk pada evaluasi program pembinaan prestasi PBSI di Kabupaten Batanghari memperoleh skor (mentah) sebesar 215, dengan skor maksimal (max) 250 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih dan Atlet pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(1), 19-28.
- Anugrah, T. Z. (2021). Implementasi Peraturan nomor 7 tahun 2002 dalam Rangka Pembinaan pengelolaan pemarkiran di Kota Medan. (*Doctoral Dissertation*).
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Budi dan Lismadiana. (2020). *Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan*. Dalam jurnal *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2) 210-221.
- Candra, A. R. D. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PLPP) Provinsi Jawa tengah. *Aktive : Journal physical Education and Health Recreation*, 5(2), 47-52.
- Darodjat, D. dan Wahyudhiana, W. (2015). Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 1-23.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga : Teori dan Metodologi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Irhamsyah, J. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Kurniawati, A., & Wahidi, R. (2020). Hubungan Persepsi Tentang Pelatih dan Motivasi Latihan Siswa dalam Ekstrakurikuler Bola Basket. *Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 1-6.
- Kusuma, B. A. (2016). Survei faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-alun Wonosobo. *Aktive : Journal physical Education and Health Recreation*, 5(2). 67-73.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25-37.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Maulina, M. (2018). Profil Antropometri dan Somatotype pada Atlet Bulutangkis. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 1(2), 69-74.
- Moudina, C. I. (2022). Evaluasi Program Manajemen Pembinaan Klub Bola Voli Putri Bina Muda Batang Hari. *Jurnal Pion*, 2(1), 97-109.
- Mulyana, N. (2018). Peran Disporapar Kuningan Dalam meningkatkan Olahraga Prestasi di Kabupaten Kuningan. *Juara : Jurnal Olahraga*, 3(1), 18-24.
- Muryadi dan Dwi,A. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. Dalam *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 1- 16.
- Natal, Y. R., (2020). Kebijakan Pemerintah tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Bajawa. *Ejurnal medtech-instructional media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4(1), 22-36.
- Nugraha, U. (2019). *Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi*. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37–48.

- Puspayanti, A. (2018). Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan model Countenance Stake. *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 6(1), 143-167.
- Putra, R. A., Rasyono, R., & Decheline, G. (2022). Evaluasi Manajemen Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) Jambi Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga di Provinsi Jambi Tahun 2015-2019. *Jurnal Pion*, 2(1), 22-30.
- Raibowo, Septian dan Nipiyanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui pendekatan model CIPP. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Raja Bintang Abrori . (2020). Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepakbola. *Indonesia : Guepedia*.
- Rumini, dan Rani,A. (2016). Pembinaan prestasi di pusat Pendidikan dan Latihan olahraga pelajar (PLPP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Sport, Health and Recreation*, 5(2), 47-52.
- Sapta Kunta Purna. (2020). Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas. *Sidoarjo : Zifawa Jawara*.
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulutangkis Sumatera Selatan. *Journal Physical Education and Sport Health*, 6(3), 261-265.
- Setya, M. P. (2019). Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal palapa*, 9(1), 182-198.
- Sopian, Y., Bintoro, T., dan Bagaskrowati, R. (2020). Evaluasi Program Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang-Banten. *Jurnal Tunas bangsa*, 7(1), 16-33.
- Syafi'I, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S.K. (2016). Studi Tentang Prestasi belajar Siswa dalam berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Wargawinata dan Rusmana. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Usia Dini. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(1), 142-154.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M, F., & Kiyanto, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15.
- Yusuf,m., Suparno, A. S., dan Syaepurohman, P. (2019) Evaluasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar di Wilayah II kecamatan Kebayoran Baru. In prosiding Seminar Nasional Berseri (pp. 322-331).